

**POLA KOMUNIKASI PADA MASYARAKAT LOKAL DAN
PERANTAU DALAM MEMBANGUN
SOLIDARITAS SOSIAL**

(Studi kasus pada pengajian rutin di masjid An-Nur Kelurahan Way
Urang Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos) dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh :

**DONI KURNIAWAN
NPM. 1941010298**

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam



**KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

**POLA KOMUNIKASI PADA MASYARAKAT LOKAL DAN
PERANTAU DALAM MEMBANGUN
SOLIDARITAS SOSIAL**

(Studi kasus pada pengajian rutin di masjid An-Nur Kelurahan Way
Urang Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos) dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh :

**DONI KURNIAWAN
NPM. 1941010298**

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pembimbing I : Dr.H.M. Saifuddin,M. Pd.

Pembimbing II : Ade Nur Istiani, M, I, Kom.

**KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2024M**

ABSTRAK

Dalam bermasyarakat komunikasi adalah kegiatan keseharian. Pertukaran pesan antara masyarakat lokal dengan masyarakat perantau dan merupakan syarat yang diperlukan bukan saja untuk mempertahankan, tetapi sekaligus untuk membangun kedamaian tersebut. Melalui komunikasi, masyarakat membangun solidaritas sosial, melalui gotong royong, perdagangan, menghadiri acara adat tetangga dan kerja sama. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap pola komunikasi antara masyarakat lokal dan masyarakat perantau yang ada di kelurahan Way Urang, kecamatan kalianda, kabupaten lampung selatan. Karena lampung memiliki penduduk dengan berbagai suku dan budaya yang berbaaur di dalamnya. Karna di Indonesia kita sangat beragam sukudan ras di dalamnya yang berbaaur di setiap pulau. Karna perbedaan inilah yang menyatukan Indonesia.

Penelitian ini Berjenis penelitian lapangan (*field research*). Sifat Penelitian deskriptif Analisis dengan pendekatan Penelitian yaitu kualitatif. Data primer dalam penelitian ini menggunakan Teknik penentu informan *purposive sampling*, survey, observasi dan didapatkan 6 informan. Data Sekunder yaitu data yang menjadi pelengkap sumber data primer, diperoleh dari dokumen-dokumen resmi, buku-buku ilmiah, hasil penelitian dan karya ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Untuk pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara observasi, dan metode analisis data miles Huberman dengan tahapan teori penelitian yaitu pola komunikasi dan solidaritas sosial. Adapun penelitian ini dilaksanakan di lingkungan masjid An-Nur kelurahan Way Urang, Kecamatan Kalianda.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: Jenis Pola Komunikasi yang terjadi di masyarakat Lingkungan masjid An-nur yaitu jenis Pola Komunikasi Linier, dan Solidaritas sosial yang ada pada masyarakat lokal dan perantau di lingkungan masjid An-nur Kelurahan Way Urang dikategorikan sebagai solidaritas mekanik karena terlihat jelas bahwa masyarakat lokal dan perantau di lingkungan masjid An-nur Kelurahan Way Urang masih menjalankan komunikasi secara *face to face* dan melestarikan tradisi adat masing-masing di kelurahan Way Urang. Proses terbentuknya solidaritas

sosial masyarakat lokal dan perantau di lingkungan masjid An-nur Kelurahan Way Urang dipengaruhi oleh lingkungan mereka. Untuk menyatukan masyarakat lokal dan perantau di lingkungan masjid An-nur Kelurahan Way Urang bisa dikatakan cukup mudah karena dalam berkomunikasi mereka sangat menjunjung tinggi solidaritas sosial yang tinggi yang dapat dilihat dari setiap acara adat yang ada, oleh karena itu dengan tetap terjaganya silaturahmi antara masyarakat lokal dan perantau di lingkungan masjid An-nur Kelurahan Way Urang melalui kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh masyarakat setempat membuat mereka membentuk solidaritas sosial yang kuat. Tentu saja dalam proses terbentuknya solidaritas sosial masyarakat lokal dan perantau di lingkungan masjid An-nur Kelurahan Way Urang, terdapat unsur-unsur yang membentuk solidaritas tersebut yakni semangat kedaerahan dan primordialisme, rasa senasib dan empati, rasa bangga menjadi orang kebersamaan, dan jaringan sosial.

Kata Kunci : Pola komunikasi, Masyarakat lokal, Masyarakat Perantau, Solidaritas Sosial dan masjid an-nur way urang kalianda

ABSTRACT

In society, communication is a daily activity. The exchange of messages between local communities and migrant communities is a necessary condition not only to maintain, but also to build peace. Through communication, people build social solidarity, through mutual cooperation, trade, attending neighbors' traditional events and cooperation. Researchers are interested in conducting research on communication patterns between local communities and migrant communities in Way Urang sub-district, Kalianda sub-district, South Lampung district. Because Lampung has a population with various ethnicities and cultures mixed within it. Because in Indonesia we have very diverse ethnicities and races that mingle on every island. Because these differences are what unite Indonesia.

This research is a type of field research. The nature of descriptive research is analysis with a qualitative research approach. Primary data in this research used purposive sampling, survey, observation and informant determining techniques and obtained 6 informants. Secondary data is data that complements primary data sources, obtained from official documents, scientific books, research results and scientific works that are relevant to the research topic. To collect data using the observation interview method, and the Miles Huberman data analysis method with research theory stages, namely communication patterns and social solidarity. This research was carried out in the An-Nur mosque environment, Way Urang sub-district, Kalianda District.

Based on the research results, it can be concluded that: Types of communication patterns that occur in the An-nur mosque environment, namely the type of linear communication patterns, and social solidarity that exist in local communities and migrants in the An-nur mosque environment, Way Urang sub-district is categorized as mechanical solidarity because it is visible. It is clear that local people and migrants in the An-nur mosque area, Way Urang subdistrict, still communicate face to face and preserve their respective traditional traditions in Way Urang subdistrict. The process of forming social solidarity between local communities and migrants in the An-nur mosque, Way Urang Village, is influenced by their environment. To

unite local communities and migrants in the An-nur mosque environment, Way Urang Village, can be said to be quite easy because in communicating they really uphold high social solidarity which can be seen from every existing traditional event, therefore by maintaining friendship between local communities and migrants in the An-nur mosque area, Way Urang Village, through activities held by the local community, they have formed strong social solidarity. Of course, in the process of forming social solidarity between local communities and migrants in the An-nur mosque environment, Way Urang Village, there are elements that form this solidarity, namely the spirit of regionalism and primordialism, a sense of shared destiny and empathy, a sense of pride in being together, and social networks.

Keywords: Communication patterns, local communities, migrant communities, social solidarity and mosque an-nur kelurahan way urang kalianda

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan dibawah ini.

Nama : Doni Kurniawan
NPM : 1941010298
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa karya ilmiah yang berbentuk Skripsi dengan judul: *Pola Komunikasi Pada Masyarakat Lokal Dan Perantau Dalam Membangun Solidaritas Sosial (Studi kasus pada pengajian rutin di masjid An-Nur Kelurahan Way Urang, kecamatan kalianda, Kabupaten lampung selatan)*, adalah benar-benar karya asli saya. Kecuali yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan orisinalitas ini saya buat dengan sebenarnya, supaya dapat dipergunakan seperlunya.

Bandar Lampung, 14 Febuari 2024
Yang Menyatakan,



Doni Kurniawan
NPM. 1941010298



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 783260

PERSETUJUAN

Judul : **POLA KOMUNIKASI PADA MASYARAKAT
LOKAL DAN PERANTAU DALAM
MEMBANGUN SOLIDARITAS SOSIAL
(Studi kasus pada pengajian rutin di masjid An-
Nur Kelurahan Way Urang Kecamatan
Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan)**

Nama : **Doni Kurniawan**

NPM : **1941010298**

Program Studi : **Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Fakultas : **Dakwah Dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI

Telah di Munaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqasyah Pada Fakkultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. M. Saifuddin, M.Pd
NIP. 196202251990011002

Pembimbing II

Ade Nur Istiani, M. I. Kom.
NIP. 198911302019032017

Mengetahui

**A.N Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
Sekretaris jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Ade Nur Istiani, M. I. Kom.
NIP. 198911302019032017



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 783260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **Pola Komunikasi Pada Masyarakat Lokal Dan Perantau Dalam Membangun Solidaritas Sosial** (Studi kasus pada pengajian rutin di masjid An-Nur Kelurahan Way Urang, Kecamatan kalianda, Kabupaten lampung selatan), disusun oleh Nama: Doni Kurniawan, NPM: 1941010298, Program Studi: Komunikasi dan Penyiaran Islam, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada Hari/Tanggal: **Senin, 01 April 2024.**

Tim Penguji :

Ketua : M. Apun Syaripudin, S.Ag., M.Si. (.....)

Sekretaris : Siti Wuryan, M.Kom.I (.....)

Penguji I : Dr. Fariza Makmun, S.Ag, M.Sos.I (.....)

Penguji II : Dr.H.M. Saifuddin, M. Pd (.....)

Penguji III : M Ade Nur Istiani, M, I, Kom (.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



H. Abdul Syukur, M. Ag.
NIP. 196511011995031001

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا
تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِكْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ ۗ عَلَى
الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا
وَأَرْحَمْنَا ۗ أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٢٨٦﴾

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maaflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir".(Al-Baqarah [2]:286)

PERSEMBAHAN

Peneliti haturkan rasa syukur kehadirat Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa cahaya kebenaran, dengan ini kupersembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang sangat berarti dalam perjalanan hidupku. Dengan segala kerendahan hati dan penuh kebahagiaan, skripsi ini kupersembahkan sebagai tanda cinta, sayang, dan hormat tak terhingga kepada:

1. Papi dan Mami tersayang, mereka pahlawan sekaligus guru terbaik dalam hidupku, dua orang yang tulus menyayangiku sejak diri didalam kandungan hingga dewasa kini, memberikan sebuah motivasi sekaligus teman curhat dalam keluh kesahku, merekalah yang selalu mendoakanku disetiap keputusan yang aku pilih.
2. Kakak-kakak yang kucintai, terima kasih atas dukungan dan suport nya selama ini, yang selalu menghibur kakak saat jenuh mengerjakan karya tulis.
3. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung

RIWAYAT HIDUP

Doni Kurniawan lahir di Kalianda Lampung Selatan, pada tanggal 22 juni 2001. Merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan bapak Akris dan ibu Elsumadarnis. Memiliki seorang saudara perempuan Bernama Ummy Fadilah Elva dan seorang saudara adik laki Bernama Nanda Setiawan. Pendidikan pertama yang di tempuh di TK PAUD SENYUM ANANDA Way Urang, Kalianda Lampung Selatan pada tahun 2007, kemudian melanjutkan Pendidikan di SDN 02 Way urang 2008- 2013, kemudian dilanjutkan pada SMP IT FITRAH INSANI Bandar Lampung 2013-2016, dilanjutkan sekolah SMAN 01 Kalianda 2016-2019. Pada tahun 2019 penulis diterima sebagai mahasiswa Fakultas Dakwah dan ilmu komunikasi UIN Raden Intan Lampung Program Strata I (satu) jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.

Pada tahun 2022, penulis mengikuti kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) di desa sumur kumbang, kecamatan Kalianda kabupaten Lampung Selatan selama kurang lebih 40 hari, dan pada tahun 2023, penulis mengikutin kegiatan praktik kerja lapangan (PKL) di suatu perusahaan TV swasta Bernama fajar sumatera yang berada di bandar Lampung selama kurang lebih 40 hari.

Bandar Lampung, 14 Febuari 2024
Yang Membuat,



Doni Kurniawan
NPM.1921020317

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat hidayahnya-Nya berupa iman, ilmu pengetahuan dan amal serta kesehatan. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "*POLA KOMUNIKASI PADA MASYARAKAT LOKAL DAN PERANTAU DALAM MEMBANGUN SOLIDARITAS SOSIAL (Studi kasus pada pengajian rutin di masjid An-Nur Kelurahan Way Urang, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan)*". Sholawat serta salam penulis curahkan kepada baginda nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan dalam menjalankan ibadah kepada Allah SWT, yang kita harapkan beliau dapat mengakui kita sebagai ummatnya, aamiin.

Skripsi ini disusun sebagai tugas dan persyaratan untuk menyelesaikan studi program strata satu (S1) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Selama dalam proses penulisan skripsi ini, penulis banyak sekali menerima bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu perkenankan penulis untuk mengucapkan terimakasih dalam tulisan ini kepada:

1. Bapak Prof. Wan Jamaluddin Phd. Selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung
2. Bapak Dr. H. Abdul Syukur, M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Khairullah, S. Ag., M.A Selaku yang menjalankan Ketua Program Studi dan Ibu Ade Nur Istiani, M, I, Kom. Selaku Sekretaris Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, terimakasih atas kesempatan yang telah diberikan kepada penulis untuk menggarap dan menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr.H.M. Saifuddin, M. Pd. Selaku pembimbing I yang dengan sabar membimbing dan memotivasi dalam memberikan gambaran adanya permasalahan dalam sebuah penulisan karya tulis ilmiah, serta arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Ade Nur Istiani, M, I, Kom. selaku pembimbing II yang telah sabar membimbing dan mengoreksi tulisan penulis hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Kepada seluruh dosen dan segenap keluarga besar civitas

akademika Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

7. Petugas Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, dan Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung, dengan penuh kesabaran dan izinnnya untuk proses peminjaman buku buku demi terealisasikan skripsi ini.
8. Rekan-rekan seperjuanganku jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2019 yang selalu menjadi tempat berbagi selama menempuh pendidikan.
9. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang belum sempat disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang sesuai atas segala amal baik serta bantuan yang diberikan kepada penulis. Menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan dan penulisan karya tulis ilmiah ini masih banyak kekurangan oleh penulis. Untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Akhirnya, semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang membutuhkan. Aamiin.

Bandar Lampung, 10 Febuari 2024
Peneliti,



Doni Kurniawan
NPM. 1941010298

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Fokus dan Sub-fokus Penelitian	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	7
H. Metode Penelitian	10
I. Sistematika Pembahasan	15

BAB II : POLA KOMUNIKASI DAN SOLIDARITAS SOSIAL

A. Teori Pola Komunikasi	17
1. Pengertian Pola Komunikasi	17
2. Jenis-jenis Pola Komunikasi	19
3. Kajian Pola Komunikasi	24
B. Solidaritas Sosial.....	25
1. Pengertian Solidaritas Sosial.....	25
2. Jenis-jenis Solidaritas Sosial	28

**BAB III : GAMBARAN UMUM MASJID AN-NUR
KELURAHAN WAY URANG KECAMATAN KALIANDA
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN DAN POLA
KOMUNIKASI PADA MASYARAKAT LOKAL DAN
PERANTAU DALAM MEMBANGUN SOLIDARITAS SOSIAL**

A. Gambaran Umum Masjid An-Nur Kelurahan Way Urang Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan.....	31
1. Sejarah Masjid An-Nur Kelurahan Way Urang Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan	31
2. Letak Geografis Kelurahan Way Urang	33
3. Kondisi Geografis dan Demografis Kelurahan Way Urang	34
4. Struktur Organisasi Kelurahan Way Urang	34
5. Data Masyarakat Kelurahan Way Urang.....	35
6. Sarana dan Prasarana	36
B. Pola Komunikasi masyarakat lokal dan masyarakat perantau dalam membangun solidaritas Sosial	40

**BAB IV : ANALISIS POLA KOMUNIKASI MASYARAKAT
LOKAL DAN PERANTAU DALAM MEMBANGUN
SOLIDARITAS SOSIAL**

A. Analisis pola komunikasi masyarakat lokal dan perantau dalam membangun solidaritas sosial.....	54
--	----

BAB V : PENUTUP

A. Simpulan	60
B. Rekomendasi.....	61

**DAFTAR RUJUKAN
LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

1. 3.1. Tabel Batas Wilayah	33
2. 3.2. Tabel Jumlah Penduduk	34
3. 3.3. Tabel Kepadatan Wilayah	34
4. 3.4. Tabel Data Penduduk MBR.....	35
5. 3.5 Tabel Data Pekerjaan Penduduk.....	35
6. 3.6 Tabel Sarana dan Prasarana Pertanian dan Pengairan.....	36
7. 3.7 Tabel Sarana dan Prasarana Sanitasi	36
8. 3.8 Tabel Sarana dan Prasarana Industri	37
9. 3.9 Tabel Sarana dan Prasarana Perdagangan dan Lembaga Keuangan	37
10. 3.10 Tabel Sarana dan Prasarana Pendidikan	38
11. 3.11 Tabel Sarana dan Prasarana Peribadatan	38
12. 3.12 Tabel Sarana dan Prasarana Olahraga, Kesenian dan Hiburan	39

DAFTAR GAMBAR

1. 3.1. Gambar Geografis kelurahan Way Urang..... 32
2. 3.2. Struktur Organisasi Kelurahan Way Urang Kecamatan
Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan 33

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : SK Judul
- Lampiran 2 : SK Perubahan Judul
- Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 4 : Surat Balasan Penelitian
- Lampiran 5 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 6 : Pedoman Observasi
- Lampiran 7 : Transkripsi Wawancara
- Lampiran 8 : Lembar Bimbingan
- Lampiran 9 : Lampiran Foto Wawancara
- Lampiran 10 : Lampiran Foto Dokumentasi
- Lampiran 11 : Turnitin

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan judul

Sebelum menjelaskan secara keseluruhan materi ini terlebih dahulu akan diberikan penegasan dan pengertian yang terkandung di dalamnya agar tidak terjadi kesalahan dan kerancuan perspektif dalam memahami skripsi ini. Proposal ini berjudul “POLA KOMUNIKASI PADA MASYARAKAT LOKAL DAN PERANTAU DALAM MEMBANGUN SOLIDARITAS SOSIAL (Studi kasus pada pengajian rutin di masjid An-Nur Kelurahan Way Urang, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan)”, maka perlu ditemukan istilah atau kata-kata penting agar tidak menimbulkan kesalah-pahaman dalam memberikan pengertian bagi para pembaca sebagai berikut :

Pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.¹ Dalam penelitian ini pola komunikasi yang dimaksud adalah untuk memberikan gambaran terkait proses komunikasi yang terjadi antara masyarakat lokal dan masyarakat perantau untuk membangun kedamaian di kelurahan Way Urang, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan.

Masyarakat lokal atau Masyarakat hukum adat dan/atau masyarakat tradisional yang hidup secara turun-temurun di wilayah geografis tertentu dan diikat oleh identitas budaya, hubungan yang kuat dengan tanah, serta wilayah dan sumber daya alam di wilayah adatnya.² Masyarakat lokal yang dimaksud adalah masyarakat yang akan penulis teliti, masyarakat lokal kelurahan Way Urang, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan yang dimana masyarakatnya bersuku Lampung.

¹ Syaiful Bahri Djarmarah, *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2004), 1

² Masyarakat adat arupedia | Sipr daerah histimewayogyakarta. (N.D.). [Http://Www.Sipr.Jogjaprov.Go.Id/Sikoper/Tarupedia/Detail/Masyarakat-Adat](http://www.sipr.jogjaprov.go.id/Sikoper/Tarupedia/Detail/Masyarakat-Adat)

Perantau adalah kata nomina untuk seseorang yang merantau, sedangkan merantau sendiri adalah perginya atau perpindahan seseorang untuk meninggalkan tempat dimana ia berasal atau dilahirkan dan ia tumbuh besar menuju suatu wilayah lain, guna menjalani kehidupan baru maupun untuk sekedar mencari pengalaman hidup atau pekerjaan.³ Masyarakat perantau yang menjadi pembahasan pada penelitian ini ialah masyarakat yang bersuku selain suku Lampung.

Membangun berasal dari kata dasar bangun. Membangun memiliki arti dalam kelas verba atau kata kerja sehingga membangun dapat menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya. Arti lainnya dari membangun adalah membina. membangun di sini yaitu dalam arti menciptakan Solidaritas sosial di daerah kalianda. Solidaritas sosial adalah perasaan emosional dan moral yang terbentuk pada hubungan antar individu atau kelompok berdasarkan rasa saling percaya, kesamaan tujuan dan cita-cita, adanya kesetiakawanan dan rasa sepenanggungan.⁴

Solidaritas sosial adalah perasaan yang secara kelompok memiliki nilai-nilai yang sama atau kewajiban moral untuk memenuhi harapan-harapan peran (*role expectation*). Sebab itu prinsip solidaritas masyarakat meliputi: saling membantu, saling peduli, bisa bekerjasama saling tolong menolong dan mendukung pembangunan di desa baik secara keuangan maupun tenaga dan sebagainya.⁵ Pada penelitian ini wilayah yang di tuju untuk melakukan penelitian adalah kelurahan Way Urang, yaitu salah satu kelurahan yang ada di kecamatan kalianda, kabupaten Lampung selatan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti ingin mengkaji mengenai tentang bagaimana masyarakat lokal dan perantau yang ada di kelurahan Way Urang Kecamatan kalianda

³ Negara, D. J. K., & Wicaksono, B. W. (2020, Oktober 8). *Merantau Dan Pulang Sebagai Kewajiban*. Diakses 6 Juni ,2023, Dari Djkn.Kemenkeu.Go.Id/

⁴ Dorothea Wahyu Ariani, *Manajemen Operasi Jasa* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 11.

⁵ Zulkarnain Nasution, *Solidaritas Sosial Dan Partisipasi Masyarakat*, (Malang: Umm Pres, 2009), 3

Kabupaten Lampung selatan dalam hal pola komunikasi yang dilakukan dalam upaya membangun solidaritas sosial antar masyarakat.

B. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang besar. Sebab, di dalamnya terdapat berbagai macam perbedaan akibat dari kondisi kewilayahan, suku bangsa, budaya, agama dan adat istiadat. Keberagaman yang ada di Indonesia ini yang membuat banyaknya perbedaan dari setiap suku, ras dan budayanya yang menjadi ciri khas dari Indonesia itu sendiri. Namun dari banyaknya perbedaan itu tak bisa dipungkiri akan adanya perbedaan yang berubah menjadi konflik antar masyarakat yang berbeda suku, ras, budaya sampai agama.

Konflik-konflik mengenai perbedaan agama, ataupun budaya di Indonesia terkadang masih saja sering terjadi, hal ini banyak disebabkan oleh perbedaan doktrin, perbedaan pendirian, atau bahkan perbedaan pendapat hingga akhirnya sering terjadi kesalah pahaman. Namun, hal ini dapat diatasi dengan adanya komunikasi yang dilakukan secara terus menerus hingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik serta dapat saling memahami antara satu dengan yang lainnya. Kerukunan masyarakat Indonesia juga terbentuk dari adanya kesadaran antarindividu, sehingga timbulnya rasa menghargai dan menghormati antara sesama masyarakat dapat terbentuk karena adanya kesadaran atas diri sendiri.

Tetapi masih saja ada beberapa golongan masyarakat yang tidak menerapkan hal itu, akhirnya timbul konflik-konflik yang terjadi antara suku, ras, agama ataupun yang lainnya. Namun, masih banyak juga masyarakat yang bisa hidup berdampingan, hidup rukun serta memiliki tujuan bersama walaupun memiliki perbedaan keyakinan serta budaya yang berbeda. Hal ini dapat tercipta karena adanya keinginan antara masyarakat berbeda agama untuk dapat bertoleransi dan menghargai tentang adanya perbedaan dan salah satu daerah yang dapat hidup berdampingan dengan adanya perbedaan agama dan budaya adalah Desa Sumberjati. Penerapan sebuah pola

komunikasi dalam masyarakat sebagai wujud terciptanya kedamaian bermasyarakat terhadap proses memberikan pesan atau informasi antara masyarakat lokal dan perantau. Pola komunikasi yang terjadi dimasyarakat sangat berperan penting dalam membangun kedamaian antar masyarakat lokal dan perantau.⁶

Mengatakan bahwa komunikasi memiliki dua fungsi yaitu untuk kelangsungan hidup berupa keselamatan fisik, meningkatkan kesadaran diri, menunjukkan diri kita kepada orang lain untuk mencapai keinginan pribadi dan untuk kelangsungan hidup, tepatnya untuk memperbaiki hubungan sosial.

Dalam bermasyarakat komunikasi adalah kegiatan keseharian. Pertukaran pesan antara masyarakat lokal dengan masyarakat perantau dan merupakan syarat yang diperlukan bukan saja untuk mempertahankan, tetapi sekaligus untuk membangun kedamaian tersebut. Melalui komunikasi, masyarakat membangun solidaritas sosial, melalui gotong royong, perdagangan, menghadiri acara adat tetangga dan kerja sama saat di kantor atau sekolah.

Hal ini juga selaras dengan yang terjadi di kelurahan way urang, di lingkungan masjid An-Nur berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa terdapat jalinan pola komunikasi yang mengusung 3 teori yang di gunakan yaitu teori firo, seperti inklusi, kontrol dan afektif.

Dari penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap pola komunikasi antara masyarakat lokal dan masyarakat perantau yang ada di kelurahan Way Urang, kecamatan kalianda, kabupaten lampung selatan. Karena lampung memiliki penduduk dengan berbagai suku dan budaya yang berbaur di dalamnya. Karna di Indonesia kita sangat beragam sukudan ras di dalamnya yang berbaur di setiap pulau. Karna perbedaan inilah yang menyatukan Indonesia.

⁶ Soerjono Soekanto, *Sosiologo Suatu Pengantar*, Cet. Ke-1 (Jakarta : Rajawali, 1992), 111.

Adanya perbedaan pada setiap manusia juga dijelaskan dalam surat Al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi.⁷

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلٍ
لِّتَعَارَفُوْا ۗ اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ حَبِيْرٌ ﴿١٣﴾

“Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh Allah Maha Mengetahui Mahateliti.” (Q.S. Al- Hujurat[49]: 13)

Sesuai dengan bunyi sila ke-3 yang menjelaskan tentang persatuan dan kesatuan yang dapat membuat bangsa tetap utuh dan tidak terpecah belah. Ketertarikan dalam penelitian ini ditambah dengan adanya perang antar suku yang ada di lampung pada tahun 2012 lalu, yang dimana terjadi kerusuhan antara masyarakat lokal lampung dengan masyarakat perantau bersuku bali.

Dari Jumlah penduduk Kalianda pada tahun 2021 sebanyak 95.761 jiwa, dengan kepadatan penduduk 634 jiwa/km². dan dengan berbagai macam suku dan budaya yang terdapat di kalianda ini, terutama kelurahan way urang yaitu tujuan lokasi penelitian ini, akan sangat banyak di jumpai masalah yang ada di kalianda, khususnya di kelurahan way urang, yang dimana banyak sekali perbedaan antara adat istiadat dari masyarakat lokal dan masyarakat perantau. Mulai dari perbedaan kultur, logat, pakaian, hingga pola komunikasi yang terjadi pada masyarakat tersebut.

Peneliti ingin berfokus pada pola komunikasi antara masyarakat perantau dengan masyarakat lokal dengan menggunakan teori FIRO atau Fundamental Interpersonal Relationship Orientation oleh William Schutz, menjelaskan hal yang mendasari perilaku komunikasi seseorang dalam kelompok

⁷ Ahmad Rofiq, *Hukum Perdata Islam Di Indonesia*, Edisi Revisi, (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2015), 9

kecil, karna peneliti ingi melihat bagaimana pola komunikasi yang terjadi antara masyarakat lokal dengan masyarakat perantau.

Berdasarkan dari pejabaran mengenai pola komunikasi antara masyarakat lokal dan masyarakat perantau yang ada di kelurahan way urang, kecamatan kalianda, kabupaten lampung selatan. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pola komunikasi yang ada di antara masyarakat lokal dan masyarakat perantau dalam membangun solidaritas sosial di kelurahan way urang, kecamatan kalianda, kabupaten lampung selatan.

C. Fokus dan Sub-fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian ini adalah Pola komunikasi antara masyarakat lokal dan perantau dalam membangun solidaritas sosial di kelurahan way urang Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan.

Sub fokus penelitian ini hanya berfokus kepada masyarakat lokal dan masyarakat perantau kelurahan way urang Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan untuk mengetahui pola komunikasi di masyarakat tersebut.

D. Rumusan Masalah

Dari fokus dan sub fokus di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana pola komunikasi antara masyarakat lokal dan perantau dalam membangun solidaritas sosial di daerah kelurahan Way Urang, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian pasti mempunyai target dan tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan dari penelitian ini :

Untuk mengetahui pola komunikasi yang membangun solidaritas sosial antara masyarakat lokal dan masyarakat perantau yang ada di kelurahan way urang, kecamatan kalianda, kabupaten lampung selatan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis yaitu:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai kontribusi dalam rangka memperkaya ilmu pengetahuan dan wawasan bagi pembaca. Penelitian ini juga dapat diharapkan menjadi bahan referensi ataupun pengetahuan bagi para mahasiswa Fakultas Dakwah dan ilmu komunikasi maupun para pelajar sekolah dan masyarakat serta berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat praktis

Sebagai pelaksanaan tugas akademik, yaitu untuk melengkapi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ilmu komunikasi dan penyiaran islam dibidang pola komunikasi dalam masyarakat.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam penyusunan penelitian ini, terdapat beberapa kajian penelitian yang serupa, namun memiliki subjek penelitian yang berbeda. Perbedaan tersebut jelas terlihat pada subjek dan focus penelitian yang lebih mengarah pada bentuk pola komunikasi yang membangun solidaritas sosial masyarakat lokal dan perantau. Sedangkan pada penelitian sebelumnya yaitu:

1. Nur Diana Khalidah tahun 2022, mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi; Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember. Berjudul : Pola Komunikasi antarbudaya pada Masyarakat Berbeda Agama dalam Membentuk Solidaritas Sosial Masyarakat di Desa Sumberjati. Rumusan masalah pada penelitian ini 1) Apa pola komunikasi apa yang digunakan masyarakat berbeda agama dalam menyatukan tujuan bersama di Desa Sumberjati guna membentuk solidaritas sosial? 2) Bagaimana cara saling menghargai dan bertoleransi antara masyarakat Muslim dan Katolik di Desa Sumberjati guna membentuk solidaritas sosial? . Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan

pendekatan penelitian Denzin dan Lincoln yang mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.⁶ Dengan berbagai karakteristik khas yang dimiliki, penelitian kualitatif memiliki keunikan tersendiri sehingga berbeda dengan penelitian kuantitatif. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti pola komunikasi. Perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah hasil penelitian terdahulu ini berfokus pada solidaritas sosial masyarakat berbeda agama, sedangkan penelitian ini berfokus pada masyarakat lokal dan perantau.⁸

2. Jurnal Adam Satria Gumilang 2019, dengan judul Pola Komunikasi Dalam Rangka Menjaga Solidaritas (Studi Deskriptif Tentang Pola Komunikasi Dalam Rangka Menjaga Solidaritas Antara Anggota Fans Club Liverpool Regional Solo). Pada penelitian terdahulu Adam Satria menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang lebih berfokus pada variabel yang diteliti yaitu fokus pada cara membentuk solidaritas antar anggota dalam satu kelompok. Hasil penelitian ini menggunakan menggunakan solidaritas mekanik yang dicetuskan oleh Emile Durkheim untuk mencari kesamaan antar anggota yakni memiliki kecintaan yang sama serta memiliki kesadaran kolektif yang kuat agar merasa nyaman dalam membentuk suatu komunitas kelompok. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan juga sama-sama membahas tentang pola komunikasi dalam membentuk solidaritas. Perbedaan penelitian terdahulu dengan dengan penelitian ini yaitu pada penelitian terdahulu berfokus pada solidaritas antar anggota saja dan subjek penelitian juga berbeda, pada penelitian terdahulu subjek penelitian adalah komunitas atau hanya satu kelompok saja, sedangkan penelitian ini berfokus pada solidaritas sosial atau

⁸ Nur Diana, "Pola Komunikasi Antarbudaya Pada Masyarakat Berbeda Agama Dalam Membentuk Solidaritas Sosialmasyarakat Di Desa Sumberjati", Jawa Timur (Skripsi, Universitas Islam Negeri Kh Achmad Siddiq Jawa Timur, 2022)

solidaritas antar kelompok yang memiliki suku yang berbeda serta untuk tempat penelitian ini bertempat di Kelurahan Way urang, Kecamatan kalianda, Kabupaten lampung) selatan yang berfokus pada masyarakat berbeda suku.⁹

3. Imam Wahyu Ananda tahun 2021, Mahasiswa ilmu komunikasi, fakultas ilmu sosial dan ilmu politik, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan judul Pola Komunikasi Organisasi Himpunan Bener meriah (HIMABEM) Di Kota Medan dalam Meningkatkan Solidaritas Keanggotaan. Pada penelitian terdahulu Imam Wahyu menggunakan Jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan metodeanalitis. Rumusan masalah penelitian ini Bagaimana Pola Komunikasi Organisasi Himpunan Mahasiswa Bener Meriah (HIMABEM) di Kota Medan dalam Meningkatkan Solidaritas Keanggotaan ?yang lebih berfokus pada variabel yang diteliti yaitu fokus pada cara membentuk solidaritas antar anggota dalam satu organisasi. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan juga sama-sama membahas tentang pola komunikasi dalam membentuk solidaritas. Perbedaan penelitian terdahulu dengandengan penelitian ini yaitu pada penelitian terdahulu berfokus pada solidaritas antar anggota organisasi saja dan subjek penelitian juga berbeda, pada penelitian terdahulu subjek penelitian adalah anggota organisasi atau hanya satu kelompok mahasiswa saja, sedangkan penelitian ini berfokus pada solidaritas sosial atau solidaritas antar kelompok yang memiliki suku dan etnis yang berbeda serta untuk tempat penelitian inibertempat di Kelurahan Way urang, Kecamatan kalianda, Kabupaten lampung selatan yang berfokus pada masyarakat berbeda suku.¹⁰

⁹ Ismail Jaelani, “*Analisis Tingkat Kepuasan Pekerja Bangunan Terhadap Upah Yang Diterima Pada Proyek Kerjasama Pt.Sinar Indo Karya Pekanbaru Dan Subkontraktor*”. (Universitas Islam Negeri Sltan Syarif Kasim Riau, Riau, 2020

¹⁰ Imam Wahyu Ananda, *Pola Komunikasi Organisasi Himpunan Bener meriah (HIMABEM) Di Kota Medan dalam Meningkatkan Solidaritas Keanggotaan*.

4. Muhamad Iqbal Fahmi tahun 2017 , Mahasiswa jurusan ilmu komunikasi konsentrasi jurnalistik,fakultas ilmu sosial dan ilmu politik dengan judul Pola Komunikasi Komunitas Kerang Ajaib Photography Dalam Mempertahankan Solidaritas Anggotanya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola komunikasi kelompok yang diterapkan mencakup unsur- unsur komunikasi, dan dilakukan dengan baik dalam, setiap hambatan yang terjadi dapat diantisipasi dengan baik, sedangkan arus pesannya disesuaikan dengan kondisi komunitas.⁹Penelitian ini membahas pola berdasarkan rumusan arus pesan juga, tetapi dalam penelitian peneliti, tidak membahas mengenai arus pesan yang terjadi, tetapi lebih ke tujuan dari perbedaan kebiasaan antara masyarakat perantau dan masyarakat lokal, hal ini dipilih karena lebih relevan dengan kondisi lapangan.¹¹
5. Septian Nugraha tahun 2012, dengan judul Pola Komunikasi Organisasi Komunitas The Panas dalam (Studi Deskriptif Pola Komunikasi Organisasi Komunitas The Panas dalam Melalui Program Trembesi Dalam Membangun Solidaritas Anggotanya). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa arus pesan komunikasi organisasi Komunitas The Panas dalam di dalam kegiatan TREMBESI berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Peranan dalam pola komunikasi dapat dijalankan dengan tanggung jawab yang baik. Penelitian Septian meneliti bagaimana proses arus pesan komunikasi organisasi yang ditunjukkan Komunitas The Panas dalam di dalam kegiatan TREMBESI berjalan sesuai dengan yang diharapkan dengan adanya faktor pola komunikasi yang dapat dijalankan dengan tanggung jawab yang baik, sedangkan pada peneliti untuk mengetahui proses komunikasi dan hambatan suatu komunitas untuk mempertahankan solidaritas pada anggotanya.¹²

fakultas ilmu sosial dan ilmu politik, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2021

¹¹ Muhammda Iqbal Fahmi, “Pola Komunikasi Komunitas Kerang Ajaib Photography Dalam Mempertahankan solidaritas Anggotanya”, Bandung (Skripsi, Universitas Komputer Indonesia, 2017)

¹² Septian Nugraha “Pola Komunikasi Organisasi Komunitas The Panas dalam (Studi Deskriptif Pola Komunikasi Organisasi Komunitas The Panas dalam Melalui

Kesimpulan dari skripsi ini Untuk mengetahui dan mendiskripsikan bagaimana Pola Komunikasi Pada Masyarakat Lokal Dan Perantau Dalam Membangun Solidaritas Sosial.¹³

H. Metode Penelitian

Metode Dalam suatu penelitian, diperlukan sebuah metode agar penelitian ini berjalan dengan baik dan memperoleh hasil yang dapat dipertanggung-jawabkan dengan data yang akurat dan dapat di uji kebenarannya, sehingga mempermudah dalam mendapatkan data yang berkenaan dengan masalah yang sedang dibahas. Maka, penelitian ini memerlukan metode tertentu supaya mendapat hasil yang maksimal. Diantara yang perlu diperhatikan sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Menurut Koenjorodiningrat, penelitian lapangan (*field reseach*) yaitu meneliti segala segi sosial dari suatu kelompok atau golongan tertentu yang masih kurang diketahui.¹⁴ Penelitian lapangan bermaksud mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.¹⁵ Jadi penelitian lapangan adalah penelitian yang mengangkat data dan permasalahan yang ada dalam kehidupan masyarakat

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian dalam skripsi ini adalah *Deskriptif Analisis* yaitu suatu metode dalam meneliti suatu objek yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa mengenai subjek yang diteliti. kemudian dianalisa dengan cermat guna memperoleh hasil sebagai kesimpulan dan

Program Trembesi Dalam Membangun Solidaritas Anggotanya.”
Diplomathesis,2012

¹³ *Ibid*, 51

¹⁴ Koenjorodiningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat Edisi Ketiga*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997), 119.

¹⁵ Husaina Usman Dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Asara, 2000), 5.

kajian tentang Pola Komunikasi Pada Masyarakat Lokal Dan Perantau Dalam Membangun Solidaritas Sosial.¹⁶

3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu data yang tidak berbentuk angka.¹⁷ penelitian *exploratif* yang mempunyai proses yang lain dari pada kuantitatif. Kalau penelitian kuantitatif dapat memberikan gambaran tentang populasi secara umum, maka penelitian kualitatif dapat memberikan secara khusus terhadap suatu kasus secara mendalam yang jelas tidak diberikan oleh penelitian dari metode kuantitatif.¹⁸

4. Sumber Data

Sesuai dengan jenis data yang digunakan penelitian ini, maka yang menjadi sumber data adalah:

a. Data Primer

Data Primer yaitu terdiri dari hasil catatan wawancara dan observasi langsung terhadap masyarakat lokal dan masyarakat perantau serta yang berkaitan dengan literatur mengenai pola komunikasi kelompok. Penulis mengumpulkan data primer dengan metode survey dan juga metode observasi. Metode survey ialah metode yang pengumpulandata primer yang menggunakan pertanyaan lisan dan tertulis. Penulis dalam pengumpulan data dengan metode wawancara menggunakan Teknik purposive sampling, yaitu Teknik pengambilan sample dengan pertimbangan tertentu. Purposive sampling merupakan salah satu Teknik sampling *non-probability*, yaitu setiap anggota populasi memiliki peluang atau kesempatan untuk menjadi *sample*. Sebagaimana pengertian *non-probability*

¹⁶Zainudin Ali, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta:Grafik Grafika,Cetakan Ke 3, 2011),106

¹⁷J.Supranto,*Metode Riset Aplikasinya Dalam Pemasaran*, Jakarta:Pt.Rineka Cipta,2003,20

¹⁸Sudaryono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan Mix Method*,(Depok: Rajawali Pors,2019).173

sampling, yang menjadi populasi dalam sumber data ini adalah masyarakat kelurahan Way Urang. Kemudian akan dibatasi lagi dengan *Teknik purposive sampling*.¹⁹ Adapun kriteria sebagai berikut :

- 1) 3 masyarakat lokal yang bersuku lampung dan keturunan lampung
- 2) 5 masyarakat perantau dari komunitas persatuan perantau yang tinggal dikelurahan way urang maximal 5 tahun yang terdiri dari suku Padang 2 dan suku Jawa 3.
- 3) 1 orang pendakwah atau da'I yang mengisi materi di pengajian rutin
- 4) 1 Lurah Kelurahan Way Urang

Berdasarkan kriteria diatas dapat menentukan informan pada penelitian, dan informan yang diambil berjumlah 9 orang informan guna menghindari persepsi pembaca yang kurang sesuai terhadap penelitian ini.

Data Primer yaitu terdiri dari hasil catatan wawancara dan observasi langsung terhadap masyarakat lokal dan masyarakat perantau serta yang berkaitan dengan literatur mengenai pola komunikasi kelompok.²⁰ Penulis mengumpulkan data primer dengan metode survey dan juga metode observasi. Metode survey ialah metode yang pengumpulandata primer yang menggunakan pertanyaan lisan dan tertulis. Penulis dalam pengumpulan data dengan metode wawancara menggunakan Teknik purposive sampling, yaitu Teknik pengambilan sample dengan pertimbangan tertentu. Purposive sampling merupakan salah satu Teknik sampling *non-probability*, yaitu setiap anggota populasi memiliki peluang atau kesempatan untuk menjadi sample. Sebagaimana pengertian *non-probability* sampling, yang menjadi populasi dalam sumber data ini

¹⁹ *Ibid*,175.

²⁰ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 25

adalah masyarakat kelurahan Way Urang. Kemudian akan dibatasi lagi dengan Teknik purposive sampling.²¹

b. Data Sekunder

Data Sekunder yaitu data yang menjadi pelengkap sumber data primer, diperoleh dari dokumen-dokumen resmi, buku-buku ilmiah, hasil penelitian dan karya ilmiah yang relevan dengan topik penelitian.

5. Metode Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data dari sumber data, maka menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah cara yang digunakan untuk memperoleh keterangan secara lisan guna mencapai tujuan.²² Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, wawancara dapat digunakan dilakukan secara terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*).²³ Tipe wawancara yang digunakan adalah wawancara yang terarah dengan menggunakan daftar pertanyaan mana dimaksud untuk mendapatkan data yang akurat dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan yang akan diteliti. Untuk mendapatkan data, penyusun melakukan wawancara dengan masyarakat Way Urang, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan.

2. Observasi

Observasi merupakan salah satu kegiatan ilmiah empiris yang mendasarkan fakta-fakta lapangan maupun teks, melalui pengalaman panca indra tanpa menggunakan manipulasi apapun. Dalam arti lain observasi merupakan Teknik pengumpulan data yang

²¹ *Ibid*,175.

²² Burhan Ashshofa, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Pt.Rineka Cipta,2013),95.

²³ Sudaryono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan Mix Method*.(Depok:Rajawali Pors,2019),200.

dilakukan melalui suatu pengamatan, dan dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran penelitian.²⁴

Pada penelitian ini peneliti menggunakan bentuk metode observasi non partisipan, Dimana yang dimaksud dengan *observasi non partisipan* adalah observasi yang tidak ikut serta terlibat dalam objek penelitian.

Alasan mengapa peneliti menggunakan observasi non partisipan adalah peneliti tidak ikut serta terlibat dalam penelitiannya, peneliti hanya mengamati pola komunikasi pada masyarakat lokal dan perantau dalam membangun solidaritas sosial di Kelurahan Way Urang, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode yang memperoleh data dengan cara mempelajari dokumen-dokumen, berupa berkas-berkas yang berhubungan dengan topik penelitian.

Dalam hal ini penulis akan melakukan pencarian dan pengambilan segala informasi yang sifatnya menjelaskan dan menguraikan mengenai arah penelitian serta mengumpulkan sumber data berupa dokumen-dokumen yang diperlukan, foto-foto dalam kegiatan masyarakat lokal dan perantau dalam membangun solidaritas sosial di Kelurahan Way Urang, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan.

6. Analisis Data

Untuk menganalisis data dilakukan secara kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan yang dapat dipahami. Dalam analisis kualitatif penulis menggunakan metode berpikir induktif, yaitu berpikir dengan berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang konkrit dari fakta-

²⁴ *Ibid.*,41

fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus ditarik generalisasinya sehingga mempunyai sifat umum.²⁵

Menurut Milles dan Huberman ada proses analisis data kualitatif, data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman), yang biasanya diproses sebelum digunakan, tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun dalam teks yang diperluas. Analisis dalam pandangan ini meliputi tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.²⁶

I. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan. Bab ini berisi tentang Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Fokus dan sub-sub Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan, Metode Penelitian, Sistematika Pembahasan.

BAB II Landasan Teori. Pada bab ini memuat tentang uraian kerangka teori yang relevan dan terkait dengan tema skripsi, diantaranya kajian tentang pola komunikasi masyarakat lokal dan perantau di Kelurahan Way Urang, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan dalam meningkatkan solidaritas sosial.

Bab III Deskripsi Objek Penelitian. Bagian bab III memaparkan gambaran umum objek dan penyajian fakta dan data penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil objek penelitian masyarakat lokal dan perantau yang ada di Kelurahan Way Urang, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan.

²⁵*Ibid*, 2016.

²⁶ Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), 16.

Bab IV Analisis Penelitian. Pada bab ini memuat analisa terhadap fakta yang didapatkan disesuaikan dengan rumusan masalah.

Bab V Penutup dari penelitian ini.peneliti akan menyusun simpulan dan saran-saran atau rekomendasi. Kesimpulan menjelaskan secara ringkas seluruh penemuan dalam penelitian yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Kesimpulan diperoleh dari hasil analisis. Saran-saran yang disajikan berdasarkan hasil penelitian, yang berisi uraian mengenai langkah-langkah seperti apa saja yang perlu diambil oleh pihak-pihak yang terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan.

BAB II

POLA KOMUNIKASI DAN SOLIDARITAS SOSIAL

A. Teori Pola Komunikasi

1) Pengertian Pola Komunikasi

Pola komunikasi merupakan serangkaian dua kata dan mempunyai keterkaitan makna sehingga mendukung akan makna lainnya, yaitu pola dan komunikasi. Kata pola dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), artinya bentuk atau sistem, cara atau bentuk (struktur) yang tepat yang mana pola dapat dikatakan sebagai contoh atau cetakan.¹ Sedang kata komunikasi berasal dari bahasa latin “communicatos” yang memiliki arti berbagi atau milik bersama. Sedangkan komunikasi menurut Evertt M.Rogers dan Lawrence Kincaidi menyatakan bahwakomunikasi adalah suatu proses di mana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi antara satu dengan yang lainnya, yang pada gilirannya terjadi saling pengertian yang mendalam.²

Pola komunikasi adalah cara seseorang individu atau kelompok itu berkomunikasi. Pola komunikasi dalam tulisan ini adalah cara kerja suatu kelompok ataupun individu dalam berkomunikasi yang didasarkan pada teori-teori komunikasi dalam menyampaikan pesan atau mempengaruhi komunikan. Hal ini selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Jalalludin Rakhmat yang mengatakan bahwa manusia primitive maupun modern mempertahankan persetujuan mengenai beraneka peraturan melalui komunikasi. Karena menurut beliau, dengan kemampuan untuk berkomunikasi dengan individu lainnya maka manusia dapat meningkatkan kesempatannya untuk hidup.³

¹ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*” (Jakarta: Balai Pustaka, Kbbi Online), 778
<https://Opac.Perpusnas.Go.Id/Detailopac.aspx?Id=53602>

² Marhaeni Fajar, “*Ilmu Komunikasi, Teori Dan Praktik*” (Jakarta Barat: Graha Ilmu, 2009), 32

³ Andrik Purwasito, *Komunikasi Multikultural* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2002), 96

Montgomery menyatakan bahwa faktor penting dalam komunikasi efektif tidak hanya terfokus pada berbicara atau penyampaian pesan yang efektif, tetapi juga mendengarkan yang efektif. Mengacu pada substansi dasar komunikasi yang dikemukakan oleh Berlo, Rogers dan Shoemaker bahwa faktor-faktor yang menentukan efektifitas komunikasi adalah sebagai berikut:⁴

Pertama: Sumber, yang harus diperhartikan dalam hal ini meliputi keterampilan berkomunikasi, sikap terhadap diri sendiri, sikap terhadap pelaku yang lain, media komunikasi, metode pendekatan, informasi dan pengetahuan antara semua pihak yang terlibat pada komunikasi dalam komunikasi, dan sistem sosial budaya. Kedua: Isi pesan atau informasi, yang harus diperhatikan terdiri dari kode, kelengkapan pesan, dan pengaturan. Ketiga: Media atau saluran, yang harus diperhatikan terdiri dari pelaku, sesuai dengan metode yang digunakan, memungkinkan dikuasai oleh komunikan, dan sebagainya.

Lasswell secara eksplisit dan kronologis menjelaskan tentang 5 komponen yang terlibat dalam komunikasi, yaitu:

- a. Siapa (pelaku komunikasi pertama yang mempunyai inisiatif atau sumber)
- b. Mengatakan apa (isi informasi yang disampaikan)
- c. Kepada siapa (pelaku komunikasi lainnya yang dijadikan sarana penerima)
- d. Melalui saluran apa (alat atau saluran penyampaian informasi)
- e. Dengan akibat atau hasil apa (hasil yang terjadi pada diri penerima)

Soejanto mengartikan pola komunikasi dengan suatu gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang

⁴ Zaenal Mukarom, “*Teori-Teori Komunikasi*” (Bandung: Digital Library, 2020), 18

memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponenlainnya.⁵

Sedangkan menurut Djamarah pola komunikasi diartikan sebagai bentuk pola dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.⁶ Dari pengertian yang telah dipaparkan di atas pola komunikasi adalah gambaran dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan dengan tepat, sehingga pesan yang dimaksud dapat tersampaikan dan mudah dipahami. Pola komunikasi juga dapat dilihat dan diamati ketika seseorang berkomunikasi baik secara verbal (bicara) maupun nonverbal (ekspresi wajah, gerakan tubuh dan tangan serta anggota tubuh lainnya).⁷

Pola komunikasi dapat diartikan sebagai cara seorang individu atau kelompok itu berkomunikasi. Pola komunikasi dalam tulisan ini adalah cara kerja suatu kelompok ataupun individu dalam berkomunikasi yang didasarkan pada teori-teori komunikasi dalam menyampaikan pesan atau mempengaruhi komunikan.⁸ Pola juga sangat dipengaruhi oleh simbol-simbol Bahasa yang digunakan dan disepakati oleh kelompok tertentu.

2) Jenis-jenis Pola Komunikasi

Pola komunikasi merupakan model dari proses komunikasi, sehingga dengan adanya berbagai macam model komunikasi dan bagian dari proses komunikasi akan dapat ditemukan pola yang cocok dan mudah digunakan dalam berkomunikasi. Proses komunikasi merupakan rangkaian dari aktifitas menyampaikan pesan sehingga diperoleh feedback dari penerima pesan. Dari proses komunikasi, akan timbul

⁵ *Ibid*, 215

⁶ Saiful Bahri Djamarah, “*Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga*”(Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), 1

⁷ Jun Purwadi, “*Pengaruh Pendidikan Dalam Keluarga Dan Pola Komunikasi*”(Thesis: IainBengkulu, 2021), 39

⁸ Andrik Purwasito, “*Komunikasi Multikultural*” (Surakarta: Muhammadiyah University Pers, 2002), 96

pola, model, bentuk, dan juga bagian-bagian kecil yang berkaitan erat dengan proses komunikasi.⁹

pola komunikasi dibagi dalam empat jenis. Yaitu:¹⁰

a. Pola Komunikasi Primer

Pola komunikasi primer merupakan proses penyampaian pikiran oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan suatu lambang (simbol) sebagai media atau saluran.¹¹ Lambang ini umumnya bahasa, tetapi dalam situasi-situasi komunikasi tertentu lambang-lambang yang digunakan dapat berupa gestur yakni gerak anggota tubuh, gambar, warna, dan lain sebagainya. Dalam komunikasi bahasa dapat disebut dengan lambang verbal, sedangkan lambang-lambang lainnya yang bukan bahasa dinamakan lambang nirverbal.

Lambang verbal merupakan proses komunikasi bahasa yang paling banyak dan paling sering digunakan, oleh karena itu hanya bahasa yang dapat mengungkapkan pikiran komunikator mengenai hal atau peristiwa, baik yang konkret ataupun yang abstrak, yang terjadi pada masa kini, masa lalu dan masa yang akan mendatang. Sedangkan lambang nirverbal merupakan lambang yang digunakan dalam komunikasi yang bukan bahasa, misalnya isyarat dengan anggota tubuh, antara lain kepala, tangan, mata, bibir, dan jari. Pikiran atau perasaan seseorang baru akan diketahui dan aka nada dampaknya kepada orang lain apabila ditransmisikan dengan menggunakan media primer tersebut, yakni lambang-lambang. Dengan perkataan lain, pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan terdiri atas isi dan lambang.¹¹

⁹ Kalmi Hartati, "Pola Komunikasi Antara Staf Dan Lurah Di Kantor Kelurahan Perangkat Selatan Kecamatan Marangkayu Kabupaten Kutai Kertanegara". *Journal Ilmu Komunikasi*, No.2 (2013), 422 <https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id>

¹⁰ Onong Uchajana Effendy, *Ilmu Komunikasi : Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 251

¹¹ Bungin Burhan, *Sosiologi Komunikasi (Jakarta : Kencana Prenada Medina, 2007)*, 288-289

Media primer atau lambang yang paling banyak digunakan dalam komunikasi adalah bahasa. Akan tetapi, tidak semua orang pandai mencari kata-kata yang tepat dan lengkap yang dapat mencerminkan pikiran dan perasaan yang sesungguhnya. Selain itu, sebuah perkataan belum tentu mengandung makna yang sama bagi semua orang.¹²

b. Pola Komunikasi Sekunder

Pola komunikasi sekunder adalah proses penyampaian pesan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah pemakaian lambang pada media pertama. Proses menggunakan menggunakan media kedua ini karena komunikan yang dijadikan sasaran komunikasinya yang jauh tempatnya atau atau banyak jumlahnya atau kedua-duanya, jauh lebih banyak. Komunikasi dalam proses secara sekunder ini semakin lama akan semakin efektif dan efisien karena didukung oleh teknologi komunikasi yang semakin canggih.¹³

Media merupakan alat atau sarana yang diciptakan untuk meneruskan pesan komunikasi. Pada akhirnya, sejalan dengan perkembangan masyarakat beserta peradaban dan kebudayaannya, komunikasi bermedia mengalami kemajuan pula dengan memajukan komunikasi berlambang bahasa dengan komunikasi berlambang gambar dan warna. Maka film, televise dan videopun sebagai media yang mengandung bahasa, gambar, dan warna melanda masyarakat di Negara manapun. Pentingnya peranan media, surat kabar, radio, atau televise, merupakan media yang efisien dalam mencapai komunikan dalam jumlah yang amat banyak. Akan tetapi, menurut para ahli komunikasi diakui bahwa keefektifan dan

¹² Hafied Cagara, Pengantar Ilmu Komunikasi (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), 20

¹³ Nurudin, *Sistem Komunikasi Indonesia* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), 26

efisiensi komunikasi bermedia hanya dalam menyebarkan pesan-pesan yang bersifat informative.¹⁴

c. Pola Komunikasi Linear

Linear di sini mengandung makna lurus, pola komunikasi yang berjalan lurus. Jadi proses linear berarti berjalan dari satu titik ke titik yang lain secara lurus. Dalam konteks komunikasi, proses secara linear adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan sebagai titik terminal. Komunikasi linear ini berlangsung baik dalam situasi komunikasi tatap muka (*face-to-face communication*) maupun dalam situasi komunikasi bermedia (*mediated communication*). Dalam proses komunikasi ini, pesan yang disampaikan akan semakin efektif apabila ada perencanaan sebelum melaksanakan komunikasi.¹⁵

Proses komunikasi linear umumnya berlangsung pada komunikasi bermedia, kecuali komunikasi melalui media telepon. Komunikasi melalui telepon hampir tidak pernah berlangsung linear, melainkan dialogis, yakni Tanya jawab dalam bentuk percakapan.

Menurut Claude Shannon dan Warren Weaver, model komunikasi linear sebagai serangkaian komunikasi dengan proses linear. Ketertarikan Shannon dan Warren terhadap teknologi radio dan telepon menyebabkan terjadinya pengembangan penjabaran model penyampaian informasi melalui channel atau saluran. Terdapat beberapa elemen yang ada di dalam komunikasi linear diantaranya:

- 3) Sumber, merupakan asal dari mana pesan disampaikan. Dalam hal ini tentu saja yang menjadi sumber yakni komunikator atau dia yang memberikan pesan atau informasi. Sumberpesan disini juga dapat berupa media massa dan lain sebagainya di mana pesan tersebut disematkan. Sumber pesan menjadi elemen yang pertama dalam komunikasi termasuk dalam komunikasi

¹⁴ *Ibid*, 9

¹⁵ *Ibid*, 11

linear ini. Jika yang menjadi sumber pesan tidak ada maka komunikasipun tidak akan terjadi.

Pesan, merupakan elemen penting dalam sebuah komunikasi termasuk dalam komunikasi linear. Pesan inilah yang menjadi inti dari sebuah komunikasi. Pesan dalam komunikasi linear inidisampaikan secara satu arah dari seorang komunikator sebagai sumber pesan ataupun emdia komunikasi tertentu kepada komunikan atau penerima pesan tersebut.¹⁶

- 4) Media, dalam komunikasi termasuk dalam model komunikasi linear ini menjadi sebuah hal yang penting. Penggunaan media yang sesuai tentu akan menunjang tersampainya pesan dengan baik dari pengirim kepada penerima pesan. Dalam komunikasi linear ini media digunakan pada jenis komunikasi yang tidak langsung yakni biasanya melalui media elektronik maupun media cetak dan bahkan media digital berupa internet.
- 5) Penerima, merupakan mereka yang menjadi sasaran komunikan atau pengirim pesan. Seorang penerima pesan atau komunikan dalam komunikasi linear ini tidak dapat memberikan timbal balik atas pesan yang diterima. Jadi dalam komunikasi linear ini seorang komunikan hanya menerima pesan saja. Bahwa ia hanya sekedar menerima informasi dari komunikator tanpa dapat memberikan timbal balik atas informasi atau pesan tersebut.¹⁷
- 6) Efek, yang dihasilkan dari model komunikasi linear ini tentu saja ada efek tidak langsung. Mengingat, komunikasi linear ini merupakan komunikasi yang mana si penerima pesan tidak dapat memberi timbal balik secara langsung alias berupa komunikasi satu arah. Efek dari komunikasi linear lebih kepada bagaimana si penerima pesan menyikapi informasi atau pesan yang diterimanya terlepas dari si pengirim

¹⁶ *Ibid*, 12

¹⁷ *Ibid*,

pesan. meskipun dalam hal ini si pengirim pesan tidak menuntut kemungkinan memiliki tujuan dan mengharapkan efek tertentu dari pesan yang disampaikan.

d. Pola Komunikasi Sirkuler

Sirkuler secara harfiah berarti bulat, bundar atau keliling. Dalam proses sirkuler itu terjadinya feedback atau umpan balik, yaitu terjadinya arus dari komunikan kekomunikator, sebagai penentu utama keberhasilan komunikasi. Dalam pola komunikasi seperti ini, proses komunikasi berjalan terus yaitu adanya umpan balik antara komunikator dan komunikan.¹⁸

Konsep umpan balik ini dalam proses komunikasi amat penting, karena dengan terjadinya umpan balik komunikator dapat mengetahui apakah komunikasinya itu berhasil atau gagal.

Pola komunikasi sirkuler dapat diukur dengan 3 alat ukur yaitu:¹⁹

a) Umpan balik dari komunikan ke komunikator

Umpan balik (*feedback*) adalah tanggapan yang diberikan oleh seorang komunikan (penerima pesan) ketika komunikator (pemberi pesan) sedang menyampaikan pesanya. Pastinya, setiap kitan ingin melakukan komunikasi, berharap ada respon yang positif.

b) Umpan balik dari komunikator ke komunikan.

Umpan balik (*feedback*) adalah ketika seorang komunikator (pemberi pesan) sedang menyampaikan pesanya kepada komunikan (penerima pesan) kemudian ditanggapi oleh komunikan dan ditanggapi lagi oleh komunikator.

c) Arus komunikasi yang terjadi terus-menerus

Komunikasi adalah dimana komunikator menyampaikan pesan atau informasi kepada

¹⁸ *Ibid*,

¹⁹ Dedeh Rohayati, “Pola Komunikasi Di Radio Sehati 96,8 Fm Kota Bengkulu” (Skripsi: Iain Bengkulu 2021), 81

kommunikasi melalui media. Komunikasi yang terjadi terus menerus ketika antara dua orang saling berinteraksi dan saling merespon kembali.

3) **Kajian Pola Komunikasi dengan teori Firo**

Teori Fundamental Interpersonal Relations Orientation (FIRO) dicetuskan oleh William C. Schultz pada sekitar tahun 1960. Teori FIRO menjelaskan hal yang mendasari perilaku komunikasi seseorang dalam kelompok kecil. Inti dari teori FIRO adalah setiap orang mengorientasikan dirinya kepada orang lain dengan cara tertentu yang akan memengaruhi perilakunya dengan orang lain dalam sebuah kelompok.²⁰ Kebutuhan dasar Teori FIRO Teori ini memaparkan tiga kebutuhan dasar yang mendorong individu masuk ke sebuah kelompok. Berikut tiga kebutuhan dasar tersebut:

1. Inklusi

Rasa ingin ikut serta dan saling memiliki seseorang pada sebuah kelompok dengan hal yang berkaitan seperti kedekatan antar anggota ataupun interaksi yang intensif. Kadar kebutuhan setiap anggota pun berbeda-beda. Kadar kebutuhan yang berbeda tersebut akan membentuk berbagai macam perilaku.

2. kontrol

Rasa ingin menjaga, mempertahankan, bahkan mengontrol orang lain di dalam kelompok dalam kaitannya dengan wewenang dan kekuasaan. Kadar kontrol sangat bervariasi, mulai dari yang sangat disiplin dengan banyak aturan hingga yang sangat bebas dengan tidak adanya aturan yang berarti. Kontrol tersebut bervariasi sesuai dengan tipe kelompoknya ataupun peringkat dari kelompok tersebut.

²⁰ *Ibid*,

3. Afektif

Afektif Rasa ingin mendapat kedekatan secara emosional seperti keakraban atau sejauh mana seseorang disukai dalam sebuah kelompok. Kadar afeksi ini juga bervariasi tergantung seberapa butuh seseorang untuk dicintai, dikasihi, atau afeksi lainnya dalam kelompok tersebut. Setiap kelompok juga berbeda caranya dalam memberi afeksi tersebut.

Pada penelitian ini jika dikaji menggunakan teori yang digunakan dalam penelitian ini yakni teori Fundamental Interpersonal Relations Orientation (FIRO) maka aspek solidaritas merupakan kebutuhan manusia dalam melakukan komunikasi interpersonal atau dengan kata lain setiap manusia membutuhkan manusia lainnya dalam mencapai solidaritas sosial. Hal ini disebut dengan kebutuhan interpersonal dalam hal inklusi atau rasa ingin ikut serta dalam sebuah kelompok, kemudian kontrol atau rasa ingin menjaga, mempertahankan dan yang terakhir afektif atau rasa ingin kebahagiaan antara masyarakat lokal dengan masyarakat perantau.

B. Solidaritas Sosial

1) Pengertian Solidaritas Sosial

Solidaritas merupakan suatu keadaan di mana adanya rasa saling ketergantungan antara satu dengan yang lainnya atau rasa senasib sepenanggungan antara satu sama lain. Solidaritas memerlukan anggota kelompok yang didahului adanya kepentingan individu dalam waktu singkat untuk kepentingan bersama dalam waktu panjang, membutuhkan beberapa waktu sebelum mereka memperoleh kesuksesan bersama. Solidaritas merupakan aspek penting dalam berkomunitas atau bermasyarakat, di mana hubungan kerjasama dan kekompakan para anggota masyarakat sangat penting. Rasa dan saling menghormati akan kepentingan bersama berjalan dengan baik, solidaritas terdiri dari kekuatan-kekuatan yang berlaku pada anggota suatu

masyarakat atau kelompok untuk tinggal di dalamnya.²¹

Neil Smelser dalam tulisannya menjelaskan bahwa solidaritas sosial sebagai sebuah perilaku kolektif tindakan sosial yang positif untuk menghadapi ketegangan, pergeseran, ekspansi, maupun dominasi struktur yang tidak wajar. Di Indonesia sendiri penelitian tentang solidaritas ataupun perilaku kolektif dilakukan oleh Piet H. Khaidir, ia mengatakan bahwa kesadaran kolektif penting untuk menjadi sebuah dasar atau landasan, karena bagaimanapun ia inspiratif bagi lahirnya komunitas yang plural tanpa memandang kelas, starta ekonomi, dan budaya. Yang terpenting mereka bisa menjadi personal atau komunitas kreatif yang berpartisipasi aktif mendorong terciptanya kreatif dan progresif ketika bersinggungan dengan kepentingan bersama.²²

Untuk memaparkan masalah dengan teori yang relevan menggunakan pendekatan teori solidaritas sosial yang di kemukakan oleh sosiolog Emile Durkheim. Dengan sederhana Emile Durkheim begitu tertarik mengenai proses dimana perubahan solidaritas sosial bisa terbentuk, dalam kata lain perubahan-perubahan cara masyarakat bertahan dan juga bagaimana anggotanya melihat dirinya menjadi bagian yang utuh. Untuk menyimpulkannya dari perbedaan ini, Emile Durkheim membagi solidaritas sosial menjadi dua yaitu solidaritas mekanik dan organik. Masyarakat telah ditandai oleh solidaritas mekanik adanya kelompok masyarakat yang terjadi karena terlibatnya aktifitas serta tipe pekerjaan yang mempunyai kesamaan dan yang mempunyai kesamaan tanggung jawab. dengan kebalikannya, masyarakat yang ditandai oleh solidaritas organik bisa bertahan bersama karena adanya perbedaan didalamnya, dan faktanya bahwa semua

²¹ Luluk Dwi Kumalasari, "Makna Solidaritas Dalam Tradisi Sedekah Desa". *Seminar Nasional Dan Gelar Produk* (20017), 1111 [Http://Research-Report.Umm.Ac.Id/Index.Php/Research-Report/Article/View/1336](http://Research-Report.Umm.Ac.Id/Index.Php/Research-Report/Article/View/1336)

²² Yaspi Edgar, "Indonesia Dalam Pusaran Pandemi: Strategi Solidaritas Sosial Berbasis Nilai Tradisi Lokal". *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia*, No. 2 (2020), 106 <https://Journal.Ar-Raniry.Ac.Id/Index.Php/Jsai/Article/>

orang mempunyai pekerjaan dan tanggung jawab yang berbeda – beda.²³

Menurut Emile Durkheim solidaritas sosial adalah kesetiakawanan yang menunjuk pada suatu keadaan hubungan antara individu dan atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama. Solidaritas menekankan pada keadaan hubungan antarindividu dan kelompok dan mendasari keterikatan bersama dalam kehidupan dengan didukung nilai- nilai moral kepercayaan yang hidup dalam masyarakat. Wujud nyata dari hubungan bersama akan melahirkan pengalaman emosional, sehingga memperkuat hubungan antaramereka.²⁴ Solidaritas tercipta karena ada interaksi sosial antara individu kemudian menghasilkan hubungan sosial, selain itu solidaritas sosial juga terbentuk karena adanya perasaan sepenanggungan di mana rasa tersebut muncul kesetiakawanan antara individu pada kelompok sosial. Kesamaan tujuan, nasib yang sama, dan kepentingan yang sama juga mendorong terbentuknya rasa solidaritas pada suatu kelompok.

Emile Durkheim mengenai masyarakat adalah mengamati sisi sosial individu dengan segenap hal yang mengiringinya. Indikator dari fakta sosial adalah unsur material dan non - material, seperti yang telah dipaparkan diatas , maka dari itu fakta sosial berupa bagaimana seorang anak yang sudah dibesarkan dan juga di didik dalam pola lingkungan yang di punyai. Semua aktivitas yang mengikat individu seorang anak yang berupa kebiasaan menggunakan tangan kanannya, dan menunduk ketika ada di depan orang yang lebih tua, mengucapkannya salam, mandi pada pagi hari dan sore hari, makan pada waktu yang tertentu, beistirahat

²³George Ritzer, *Teori Sosiologi; dari sosiologi klasik sampai perkembangan terakhir postmodern*, terj. Saut Parasibu, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014) , 135

²⁴ Saidang & Suparman, “*Pola Pembentukan Solidaritas Sosial Dalam Kelompok Sosial Antara Pelajar*”. Jurnal Pendidikan, No.2 (2019), 123 <https://Ummaspul.Ejournal.Id/Maspuljr/Article/View/140>

ataupun tidur pada malam hari, dan semua yang berhubungan kebiasaan pada diri seseorang diartikan fakta sosial.²⁵

Dalam hidup bermasyarakat sudah terkonsep tidak dapat dipaparkan hasil biologis dan juga psikologis seseorang dengan cara individu . kesusahan dikarenakan fakta sosial dengan sifat yang menyangkut dari dalam ataupun dari luar individu . bisa jadi objek yang dipunyai fakta sosial terlepas dengan individu . dan nyata ide Emile Durkheim individu bersama fakta sosial yang berada pada letak yang menyangkut dari dalam adalah hal yang beda.²⁶

2) Jenis-jenis solidaritas social

Emile Durkheim juga membagi dua jenis solidaritas sosial, yaitu:

1) Solidaritas Mekanik

Solidaritas mekanik merupakan solidaritas yang muncul pada masyarakat yang masih sederhana dan diikat oleh kesadaran kolektif serta belum mengenal adanya pembagian kerja di antara para anggota kelompok. Biasanya solidaritas mekanik ini ditujukan pada masyarakat pedesaan yang identik dengan masyarakat tradisional. Solidaritas mekanik adalah rasa solidaritas yang dirasakan pada suatu kesadaran kolektif yang menunjuk kepada totalitas kepercayaan-kepercayaan yang rata-rata ada pada masyarakat yang sama, yaitu mempunyai pekerjaan yang sama pengalaman sehingga banyak pula norma-norma yang dianut bersama. Bagi Emile Durkheim solidaritas mekanik didasarkan pada suatu kesadaran kolektif yang menunjuk kepada totalitas kepercayaan-kepercayaan yang rata-rata ada pada masyarakat yang sama.

Solidaritas mekanik dapat digambarkan pada

²⁵ Hotman M. Siahaan, *Pengantar ke arah sejarah dan teori sosiologi*(Jakarta: Penerbit Eirlangga,1986), 35.

²⁶ George Ritzer, *Teori Sosiologi; dari sosiologi klasik sampai perkembangan terakhir postmodern,terj. Saut Parasibu*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 133

masyarakat pedesaan dimana mereka memiliki kesamaan yang sangat erat, dan hukum yang berlaku pula bersifat represif seperti pengasingan terhadap orang yang melakukan kesalahan. Menurut Hildred Geertz dalam Modul Sistem Sosial Indonesia mencatat bahwa di Indonesia terdapat lebih dari 300 kelompok etnis yang berbeda. Ini berarti bahwa besar kemungkinan jumlah kelompok atau komunitas dengan solidaritas mekaniknya, jauh lebih tinggi dari itu. Dari pola menetap yang ada, komunitas itu cenderung memperhatikan sifat yang menunjukkan persamaan. Mereka tinggal dalam satu kampung yang secara geografis terpisah dari yang lain.

Hal ini nampak jelas jika kita melihat pola perkampungan tradisional di flora barat khususnya, dan flores pada umumnya. Perbedaan antara satu keluarga dengan keluargayang lain pada umumnya antara individu atau keluarga yang satu kampung dengan kampung yang lain. Secara umum antara individu atau keluarga yang lainnya dalam kampung tersebut terdapat hubungan darah karena keturunan atau karena perkawinan sehingga seringkali hubungan antara satu kampung dengan kampung lainnya juga ditandai oleh perkawinan darah.²⁷

Intinya suatu masyarakat yang ditandai oleh solidaritas mekanik adalah bersatu karena merasa semua orang yang ada di sekitarnya adalah sama. Yang menjadi ikatan atau peringkat di antara satu sama lain yaitu karena mereka semua terlibat dalam suatu kegiatan yang hampir sama.

2) Solidaritas Organik

Solidaritas organik merupakan solidaritas yang mengikat masyarakat yang sudah kompleks dan telah mengenal pembagian kerja yang teratur sehingga disatukan oleh ketergantungan antaranggota. Solidaritas

²⁷ Andi Tenri, "Solidaritas Sosial Dalam Pembinaan Anak Jalanan" (Yogyakarta: Cv. Fawwaz Mediactipta, 2020), 8

organik ini biasanya ditujukan pada masyarakat perkotaan yang memang memiliki perbedaan dalam bentuk pekerjaan.

Menurut Johnson solidaritas organik muncul karena pembagian kerja bertambah besar. Solidaritas itu didasarkan pada tingkat saling ketergantungan yang tinggi. Saling ketergantungan itu bertambah sebagai hasil dari bertambahnya spesialisasi dan pembagian kerja yang memungkinkan dan juga bertambahnya perbedaan di kalangan individu. Akibat munculnya perbedaan di kalangan individu itulah yang merombak kesadaran kolektif dan pada gilirannya menjadi kurang penting lagi sebagai dasar keteraturan social dibandingkan dengan saling ketergantungan fungsi yang bertambah antara individu yang memiliki spesialisasi secara relative lebih otonom sifatnya. Pertumbuhan dalam pembagian kerja tidak menghancurkan kesadaran kolektif hanya saja mengurangi arti penting dalam kehidupan sehari-hari.²⁸

Sedangkan menurut George Ritzer Solidaritas organik dipersatukan oleh perbedaan-perbedaan di antara orang-orang, oleh fakta bahwa semuanya mempunyai tugas-tugas dan tanggung jawab yang berbeda. Saling ketergantungan dan saling membutuhkan antara yang satu dengan yang lainnya inilah yang dapat menyatukan masyarakat dan sebuah perusahaan bukan karena ada kesamaan profesi, kesamaan Norma dan kepercayaan.

²⁸ *Ibid*, 9

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini yang terdapat pada bab IV dibagian analisis data, temuan penelitian maka peneliti menyimpulkan temuan hasil penelitian peneliti bahwa pola komunikasi yang terjadi di lapangan atau kelurahan Way Urang adalah pola komunikasi linier atau pola komunikasi yang menggunakan 3 kebutuhan dasar teori firo dan dapat dilihat dari hasil temuan pola komunikasi yang menggunakan kajian teori firo ada pada saat kegiatan pengajian rutin, maupun kegiatan sosial lainnya yang sangat terlihat mereka memiliki 3 kebutuhan dasar teori firo. Kemudian berdasarkan teori firo tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam berinteraksi atau berkomunikasi akan terbangun solidaritas kohesi sosial yang kuat antara masyarakat lokal dan perantau jika dalam penerapan berkomunikasi terdapat tiga kebutuhan dasar yang terdapat pada teori firo di kelurahan way urang sangat terlihat dalam kegiatan sosial dan pengajian rutin di masjid An-Nur. karna diwadahi oleh kegiatan pengajian rutin yang bertujuan untuk menjaga silaturahmi dan saling bergotong royong dalam kegiatan-kegiatan seperti keagamaan, pernikahan, musibah, dan kegiatan lainnya. Solidaritas sosial yang ada pada masyarakat lokal dan perantau di lingkungan masjid An-nur Kelurahan Way Urang dikategorikan sebagai solidaritas mekanik, karena terlihat jelas bahwa dengan tetap terjaganya silaturahmi antara masyarakat lokal dan perantau di lingkungan masjid An-nur Kelurahan Way Urang melalui kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh masyarakat setempat membuat mereka membentuk solidaritas sosial yang kuat. Tentu saja dalam proses terbentuknya solidaritas sosial masyarakat lokal dan perantau di lingkungan masjid An-nur Kelurahan Way Urang, terdapat unsur- unsur yang membentuk solidaritas tersebut yakni semangat kedaerahan dan primordialisme, rasa senasib dan empati, rasa bangga kebersamaan, dan jaringan sosial.

B. Rekomendasi

1. Untuk masyarakat lokal dan perantau, hendaknya terus mempertahankan adat dan tradisi mereka masing-masing sebagai salah satu wujud melestarikan nilai-nilai adat masing-masing, diharapkan adanya penelitian ini dapat memberikan informasi terkait dengan permasalahan padapenelitian ini.
2. Untuk para peneliti selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah bahan rujukan yang dapat memberikan informasi yang diperukan untuk penelitian berikutnya, terkhusus bagi para peneliti yang membahas solidaritas sosial etnis, diharapkan untuk memberikan perbandingan yang lebih tegas dan jelas terkait penelitian sebelumnya.

DAFTAR RUJUKAN

BUKU

- Purwasito, Andrik. *Komunikasi Multikultural*. Surakarta: Muhammadiyah University Pers, 2002.
- Ardinal, *paradigma dan model penelitian komunikasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014. Djamarah, Bahri Syaiful, Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam keluarga. Jakarta: PT. Reneka Cipta, 2004.
- Bungin, burhan *Sosiologi Komunikasi*, Jakarta : Kencana Prenada Medina, 2007.
- Djunaidi, *Metode Penelitian Kualitatif* . 2012.
- Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *metode Penelitian Kualitatif* . Jogjakarta: Ar- RuzzMedia, 2012.
- Effendy,Uchajana, *Ilmu Komunikasi : Teori dan Praktek*,Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Hadi, Abd, *Penelitian Kualitatif*” Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2021.
- Cangara,hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014
- Judy C. Pearson dan Paul E. Nelson. *Human comunication*. 2008.
- Marhaeni,fajar. *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktik*. Jakarta Barat: Graha Ilmu, 2009 Nurdin dan Hartati, *Metodelogi Penelitian Sosial*. 2019.
- Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992.
- Nurudin, *Sistem Komunikasi Indonesia* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007
- Djamarah,Saiful Bahri. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*. Jakarta: PT.Rineka CiptA, 2004.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:2013. Arikunto,Suharsimi. *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: RinekaCipta, 1998
- Tenri, Andi, *Solidaritas Sosial dalam Pembinaan Anak Jalanan*. Yogyakarta: CV. Fawwaz Medaicipta, 2020.

- Effendy, Uchjana. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya, 2003. Zaenal Mukarom, *Teori-Teori Komunikasi*, Bandung: Digital Library, 2020.
- Nasution, Zulkarnain. *Solidaritas Sosial dan Partisipasi Masyarakat*, Malang: UMM Pres, 2009.

SUMBER JURNAL

- Rinaldi, Andreano. *Pola Komunikasi Public Relation Officer dalam Mempertahankan Citra PT. LionAir Indonesia Cabang Manado*. Jurnal Acta Diurna, no. 1, 2013
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/962/777>
- Hartati, Kalmi. *Pola Komunikasi Antara Staf dan Lurah di Kantor Kelurahan Perangkat Selatan Kecamatan Marangkayu Kabupaten Kutai Kertanegara*. Journal Ilmu komunikasi, no.2, 2013
<https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id>
- Saidang & Suparman, *Pola Pembentukan Solidaritas Sosial dalam Kelompok Sosial antara Pelajar*. Jurnal Pendidikan, no.2, 2019.
<https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/view/140>
- Suzy Azeharie & Nurul Khotimah, “*Pola Komunikasi Antar pribadi antara Guru dan Siswa di Panti Sosial Taman Penitipan Anak “Melati” Bengkulu*”. Jurnal Pekommas, no. 18, 2015
<https://www.neliti.com/id/publications/222392/pola-komunikasi-antar-pribadi-antara-guru-dan-siswa-di-panti-sosial-taman-penitip>
- Edgar, Yaspi. *Indonesia dalam Pusaran pandemi: Strategi Solidaritas Sosial Berbasis Nilai*
- Tradisilokal. Jurnal Sosiologi Agama Indonesia, no. 2, 2020
<https://journal.ar-raniry.ac.id/index.php/jsai/article/download/509/361/>

SUMBER SKRIPSI

Adam Satria Gumilang, “Pola Komunikasi Dalam Rangka Menjaga Solidaritas Antara Anggota FansClub Liverpool Regional Solo” *jurnalkommas*, vol.1 (2019):16

Dedeh Rohayati, “Pola Komunikasi di Radio Sehati 96,8 FM Kota Bengkulu” (Skripsi: IAIN Bengkulu2021), 81

Imam Wahyu Ananda,” Pola Komunikasi Organisasi Himpunan Bener meriah (HIMABEM) Di KotaMedan dalam Meningkatkan Solidaritas Keanggotaan,” skripsi,2021.

Jun Purwadi, “Pengaruh Pendidikan dalam Keluarga dan Pola Komunikasi”(Thesis: IAIN Bengkulu,2021), 39

Muhammda Iqbal fahmi, “Pola Komunikasi Komunitas Kerang Ajaib Photography Dalam Mempertahankan Solidaritas Anggotanya.”skripsi,2017

Septian Nugraha “Pola Komunikasi Organisasi Komunitas The Panasdalam (Studi Deskriptif PolaKomunikasi Organisasi Komunitas The Panasdalam Melalui Program Trembesi Dalam Membangun Solidaritas Anggotanya).” Diploma thesis,2012.

Nur Diana, “Pola Komunikasi antarbudaya pada Masyarakat Berbeda Agama dalam MembentukSolidaritas Sosial Masyarakat di Desa Sumberjati,” 2022,1-124.

SUMBER WEBSITE

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, “Kamus Besar Bahasa Indonesia” (Jakarta: Balai Pustaka,KBBI online), <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=53602>

<https://lampungselatankab.bps.go.id/>. Diakses tanggal 6 Juni 2023.

Luluk Dwi Kumalasari, Makna Solidaritas dalam Tradisi Sedekah Desa. Seminar Nasional dan GelarProduk , 2017

<http://research-report.umm.ac.id/index.php/research-report/article/view/1336> Masyarakat Adat-Tarupedia|SIPR Daerah Istimewa Yogyakarta. (n.d.).
<http://www.sipr.jogjaprovo.go.id/sikoper/tarupedia/detail/masyarakat-adat>

Negara, D. J. K., & Wicaksono, B. W. (2020, Oktober 8). Merantau dan Pulang Sebagai Kewajiban. diakses 6 Juni , 2023, dari djkn.kemenkeu.go.id/

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Masyarakat Lampung, Padang & Jawa

1. Bagaimana cara atau bentuk penyampaian pesan atau komunikasi yang terjadi di Kelurahan Way Urang?
2. Bagaimana cara atau bentuk penyampaian pesan atau komunikasi yang dilakukan oleh da'i atau penceramah di lingkungan masjid An-Nur Kelurahan Way Urang?
3. Bagaimana kondisi masyarakat masyarakat lokal dan perantau di Kelurahan Way urang?
4. Bagaimana upaya membangun solidaritas sosial antar masyarakat lokal dan perantau di Kelurahan Way urang?
5. Bagaimana solidaritas tumbuh antara masyarakat lokal dan perantau di Kelurahan Way urang?
6. Kegiatan apa yang menjadi wadah dalam upaya membangun solidaritas sosial antar masyarakat?
7. Apakah asas-asas masyarakat lokal dan perantau yang telah ada selama ini itu diterapkan di Kelurahan Way urang?
8. Bagaimana Kebersamaan sosial Masyarakat Lokal & Perantau di Kelurahan Way Urang
9. Dalam perwujudan toleransi hal apa saja yang dilakukan seorang da'i dalam menerapkan kerukunan setiap adat

PEDOMAN OBSERVASI
OBSERVASI POLA KOMUNIKASI MASYARAKAT LOKAL
DAN MASYARAKAT PERANTAU DALAM MEMBANGUN
SOLIDARITAS SOSIAL DI MASJID AN-NUR KELURAHAN
WAY URANG, KECAMATAN KALIANDA, KABUPATEN
LAMPUNG SELATAN

NO. Pedoman (Mengamati)

1. Waktu Dan Lokasi
2. Pola Komunikasi masyarakat lokal dan masyarakat perantau dalam membangun solidaritas sosial di masjid An-Nur Kelurahan Way Urang, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan
3. Intensitas Hubungan Masyarakat lokal dan masyarakat perantau untuk meningkatkan kerukunan masyarakat
4. Interaksi Antara masyarakat lokal dan masyarakat perantau di masjid An-Nur Kelurahan Way Urang, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan
5. Kegiatan Sosial yang untuk meningkatkan kerukunan masyarakat lokal dan masyarakat perantau dalam membangun solidaritas sosial di masjid An-Nur Kelurahan Way Urang, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan

TRANSKIP WAWANCARA

Tanggal Wawancara : 05 Oktober 2023

Nama : Suryadi

Etnis : Lampung

Umur : 48 Tahun

Alamat : Jl.raya pemda perumbumi way urang blok E/blok f/blok B

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Assalamualaikum, maaf sebelumnya mengganggu waktu bapak, saya ingin wawancara dengan bapak mengenai pola komunikasi yang dilakukan dalam upaya membangun solidaritas sosial antar masyarakat lokal dan perantau di Kelurahan Way urang?	<p>Adat tidak bisa ditinggalkan walaupun jauh dari kampung, orang Lampung itu harus beradat, jadi tongkat kita hidup, bantal kalau kita tidur, maka dari itu orang Lampung tidak lepas silaturahimnya, karna diajarkan adat untuk pantang memutuskan silaturahim.</p> <p>Nilai-nilai adat masing-masing etnis yang dijadikan pedoman hidup kita itu tidak terlepas dari adat basandi syara', yang mana kalau kita jadikan pedoman, pasti kedamaian ada dalam dihidup kita, dan walaupun kita di tanah rantau kita harus mengikuti aturan yang berlaku di adat etnis masing, jangan menentang kecuali tidak sesuai dengan agama. Sistem kekerabatan yang namanya mamak walaupun kita dirantau tetap berlaku. Peranan mamak datuk dikampung dihargai, sama-sama suku ya dianggap saudara, suku itu tidak bisa dilepaskan walaupun jauh ga satu kampung tapi sukunya sama ya tetap tidak bisa lepas, tidak bisa dipisahkan</p>

2	Bagaimana solidaritas tumbuh antara masyarakat lokal dan perantau di Kelurahan Way urang?	Nilai-nilai adat masing-masing etnis yang dijadikan pedoman hidup kita itu tidak terlepas dari adat basandi syara', yang mana kalau kita jadikan pedoman , pasti kedamaian ada dalam dihidup kita, dan walaupun kita di tanah rantau kita harus mengikuti aturan yang berlaku di adat etnis masing, jangan menentang kecuali tidak sesuai dengan agama. Sistem kekerabatan dan solidaritas sudah tumbuh dengan natural, tidak harus di ingatkan satu sama lain memang atas kesadaran masing-masing
3	Kegiatan apa yang menjadi wadah dalam upaya membangun solidaritas sosial antar masyarakat?	Untuk kegiatan rutinnya itu kita itu tidak terlepas dari ke surau, ke surau itu ya mengaji ke mushola masjid, kegiatan kita juga ada pengajian untuk seluruh masyarakat yang ada di sekitas masjid An-nur wayurang.
4	Bagaimana Kebersamaan sosial Masyarakat Lokal & Perantau di Kelurahan Way Urang?	Sesama masyarakat Kelurahan Way Urang itu harus peduli, namun bukan suku saja yang menjadi ukurannya, karna sesama orang muslim saja saling membantu, apalagi sesama orang suku, satu kampung. Jadi lebih tepatnya bukan karena sukunya tapi rasa agamanya, seperti Kerja sama dalam pernikahan, kelahiran, bahkan musibah itu sudah kewajiban, karena agama pun sudah mengajarkan, bukan sesama warga lokal kalau ada musibah saja yang dibantu

Tanggal Wawancara : 05 Oktober 2023
 Nama : Syahril
 Etnis : Padang
 Umur : 50 Tahun
 Alamat : Jl.raya pemda perumbumi way urang blok
 E/blok f/blok B

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Assalamualaikum, maaf sebelumnya mengganggu waktu bapak, saya ingin wawancara dengan bapak mengenai pola komunikasi yang dilakukan dalam upaya membangun solidaritas sosial antar masyarakat lokal dan perantau di Kelurahan Way urang?	Falsafah Minangkabau adat basandi syara ditutup dengan adat yg dibikinnya ndak lapuak di hujan nda lapuak di maneh ”Adat nan tak lakang dek paneh, nan tak lapuk dek hujan maknanya adalah sesuatu yang abadi yang hidupnya berkelanjutan terus- enerus, itulah adat Minangkabau.
2	Bagaimana solidaritas tumbuh antara masyarakat lokal dan perantau di Kelurahan Way urang?	Solidaritas sudah tumbuh dengan natural, tidak harus di ingatkan satu sama lain memang atas kesadaran masing-masing
3	Kegiatan apa yang menjadi wadah dalam upaya membangun solidaritas sosial	Nilai agama yang kita pegang diperantauan itulah yg akan kita menyelamatkan kita membingbing kita, oleh karena itu masyarakat Padang dikenal dengan adat Minangnya, sholatnya, kemasjidnya, bahkan dianggap aneh apabila tidak ke

	antar masyarakat?	surau (masjid). kegiatannya pengajian untuk seluruh masyarakat yang ada di sekitar masjid An-nur di Kelurahan wayurang.
3	Bagaimana Kebersamaan sosial Masyarakat Lokal & Perantau di Kelurahan Way Urang?	Hubungan antar masyarakat lokal dan perantau di Kelurahan Way Urang ini sangat bagus, bahkan semenjak ada pengajian rutin jadi bertambah akrab, yang penting pengurusan tetap berjalan, kegiatan tetap dilaksanakan, memberikan banyak manfaat, silaturahmi antar masyarakat wau urang makin kuat, jadi cepat mendapatkan informasi, untuk bertukar informasi. Biasanya disiarkan dipasar, tapi karna sudah ada teknologi jadi mudah

Tanggal Wawancara : 05 Oktober 2023
 Nama : Sukirno
 Etnis : Jawa
 Umur : 40 Tahun
 Alamat : Jl.raya pemda perumbumi way urang blok
 E/blok f/blok B

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Assalamualaikum, maaf sebelumnya mengganggu waktu bapak, saya ingin wawancara dengan bapak mengenai pola komunikasi yang dilakukan dalam upaya membangun solidaritas sosial antar masyarakat lokal dan perantau di Kelurahan Way urang?	Di mana bumi dipijak di sana langit dijunjung, dikandang kerbau menguak, dikandang kambing, mengembik, di kendang sapi melenguh, intinya bisa menyesuaikan diri, Kejujuran sebagai modal hidup dimanapun kita hidup, kuncinya itulah kejujuran Nilai-nilai adat Jawa masih dipegang sebagai pedoman hidup ya agama, kita dituntun oleh agama, masyarakat Jawa tetap bersatu ya karena agamanya kukuh, jadi dimanapun masyarakat Jawa berada agamanya yg ditegakkannya.
2	Kegiatan apa yang menjadi wadah dalam upaya membangun solidaritas sosial antar masyarakat?	kegiatan rutin kita itu tidak terlepas dari ke masjid, kegiatannya pengajian untuk seluruh masyarakat yang ada di sekitas masjid An-nur di Kelurahan wayurang, ada juga pengajian khusus untuk ibu-ibu, kegiatan pengajian biasanya diadakan sebulan sekali

3	Bagaimana Kebersamaan sosial Masyarakat Lokal & Perantau di Kelurahan Way Urang?	Interaksi sehari-hari orang Padang, Jawa, Lampung, ya masih memakai Bahasa daerah masing-masing, masih melekat kebiasaan-kebiasaan di kampung hingga sekarang bahkan sama anakpun kalau kadang-kadang masih pakai bahasa daerah masing-masing, biar dia tahu Bahasa Daerah asalnya, Bahasa ibu anak itu harus tahu, ditanamkan adat istiadat masing-masing ke anak
4	Bagaimana Kebersamaan sosial Masyarakat Lokal & Perantau di Kelurahan Way Urang?	Interaksi sehari-hari orang Padang, Jawa, Lampung, ya masih memakai Bahasa daerah masing-masing, masih melekat kebiasaan-kebiasaan di kampung hingga sekarang bahkan sama anakpun kalau kadang-kadang masih pakai bahasa daerah masing-masing, biar dia tahu Bahasa Daerah asalnya, Bahasa ibu anak itu harus tahu, ditanamkan adat istiadat masing-masing ke anak

Tanggal Wawancara : 05 Oktober 2023
 Nama : Hendri
 Etnis : Lampung
 Umur : 37 Tahun
 Alamat : Jl.raya pemda perumbumi way urang blok
 E/blok f/blok B

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Assalamualaikum, maaf sebelumnya mengganggu waktu bapak, saya ingin wawancara dengan bapak mengenai pola komunikasi yang dilakukan dalam upaya membangun solidaritas sosial antar masyarakat lokal dan perantau di Kelurahan Way urang?	Terdapat pepatah adat yang mengajarkan kita dalam berinteraksi kepada orang yang lebih besar dengan kita, seperti berbicara kepada ibu bapak paman, jadi harus memakai bahasa yang halus lembut dan sopan. Itulah nilai-nilai etika yang sudah tertanam masyarakat lokal & perantauan di Kelurahan Way Urang
2	Kegiatan apa yang menjadi wadah dalam upaya membangun solidaritas sosial antar masyarakat?	Pengajian rutin di Masjid An-Nur, Kerja sama dalam acara2 besar Islam, pernikahan, kelahiran, bahkan musibah itu sudah kewajiban, karena agama pun sudah mengajarkan.

3	Bagaimana Kebersamaan sosial Masyarakat Lokal & Perantau di Kelurahan Way Urang?	Adat istiadat itu sendiri ada istilahnya di mana bumi dipijak disitu langit dijunjung, berbhagai suku dimanapun tinggal, mereka dapat menyesuaikan dengan tempat tinggalnya, oleh karna itu masyarakat Minangkabau yang di perantauan cukup bagus dalam kerjasamanya dengan masyarakat sekitar maupun dengan sesama perantau sendiri, artinya adat masing-masing etnis masih pegang, namun tetap membaaur dengan lingkungan sekitarnya
---	--	--

LAMPIRAN

Pengajian rutin di Masjid An-Nur Kelurahan Way Urang





**Acara Pegajian Rutin Masjid Annur
LAMPIRAN**

Kegiatan Gotong Royong di Kelurahan Way Urang





Gotong Royong acara adat Pernikahan



Gotong Royong acara adat Pernikahan

LAMPIRAN

Foto Bersama Narasumber



Bapak Sukirno



Bapak Suryadi



Bapak Syahrrial



Bapak Hendri

TURNITIN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
Telp. (0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.cadenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B - 0678/ Un.16 / P1 /KT/III/ 2024

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP : 197308291998031003
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

POLA KOMUNIKASI PADA MASYARAKAT LOKAL DAN PERANTAU DALAM MEMBANGUN SOLIDARITAS SOSIAL
(Studi kasus pada pengajian rutin di masjid An-Nur Kelurahan Way Urang Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan)

Karya :

NAMA	NPM	FAKULTAS/PRODI
Doni Kurniawan	1941010298	FDIK/KPI

Bebas plagiasi sesuai dengan tingkat kemiripan sebesar 18%. Dan dinyatakan lulus dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 05 Maret 2024
Kepala Pusat Perpustakaan

Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan

POLA KOMUNIKASI PADA
MASYARAKAT LOKAL DAN
PERANTAU DALAM
MEMBANGUN SOLIDARITAS
SOSIAL

by Perpustakaan UIN RIL

Submission date: 05-Mar-2024 02:02PM (UTC+0700)

Submission ID: 2306615500

File name: DONI_KURNIAWAN_1.docx (133.29K)

Word count: 5566

Character count: 37893

POLA KOMUNIKASI PADA MASYARAKAT LOKAL DAN PERANTAU DALAM MEMBANGUN SOLIDARITAS SOSIAL

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

1	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	3%
2	Submitted to Universitas Merdeka Malang Student Paper	1%
3	Submitted to Tamalpais Union High School District Student Paper	1%
4	Submitted to Konsorsium Turnitin Relawan Jurnal Indonesia Student Paper	1%
5	Submitted to Unika Soegijapranata Student Paper	1%
6	Submitted to Clemens High School Student Paper	1%
7	Submitted to Universitas Katolik Widya Mandala Student Paper	1%
8	Submitted to Institut Pemerintahan Dalam Negeri	1%

9	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	1 %
10	Edi Mulyadi, Eki Furqon. "Sistem Pemerintahan Masyarakat Hukum Adat Baduy Dalam Kerangka Sistem Otonomi Daerah", Ajudikasi : Jurnal Ilmu Hukum, 2021 Publication	1 %
11	Submitted to Washoe County School District Student Paper	1 %
12	Submitted to unikal Student Paper	1 %
13	Submitted to Udayana University Student Paper	1 %
14	Diansyah Ramadhan, Ngudining Rahayu, Bambang Djunaidi. "KESANTUNAN BERBAHASA DALAM DISKUSI PADA ACARA INDONESIA LAWYERS CLUB DI TV ONE", Wacana: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra dan Pengajaran, 2020 Publication	1 %
15	Submitted to IAIN Pekalongan Student Paper	<1 %
16	Submitted to Universitas Islam Riau Student Paper	<1 %

17	Chevine F Wigatris, Tajudin Nur, Yayat Herdiana. "Pembinaan Budi Pekerti Siswa melalui Latihan Memanah di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Cikarang Barat", ISLAMIKA, 2022 Publication	<1 %
18	Opi Teci Darisma Putri, Rini Ulva. "Pelaksanaan Apersepsi dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih di Man 3 Bungo Kecamatan Tanah Sepenggal Kabupaten Bungo", MUTAADDIB : Islamic Education Journal, 2023 Publication	<1 %
19	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	<1 %
20	Submitted to Keimyung University Student Paper	<1 %
21	Submitted to Universitas Wiraraja Student Paper	<1 %
22	Submitted to Universiti Teknologi MARA Student Paper	<1 %
23	Puji Laksono. "ADAPTASI SOSIAL MAHASISWA ASING DI INSTITUT KH. ABDUL CHALIM PACET MOJOKERTO", Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya, 2020 Publication	<1 %

24 Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia <1%
Student Paper

25 Submitted to Ironwood Ridge High School <1%
Student Paper

26 Aditiya Puspanegara, Suci Apriyanti. "HUBUNGAN KOMUNIKASI VERBAL DAN NON VERBAL PERAWAT DENGAN TINGKAT KEPUASAN PASIEN RAWAT INAP DI RUMAH SAKIT JUANDA KUNINGAN", Journal of Nursing Practice and Education, 2020 <1%
Publication

27 Submitted to Universitas Amikom <1%
Student Paper

28 Submitted to Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara <1%
Student Paper

Exclude quotes On

Exclude matches < 5 words

Exclude bibliography On